

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di kala perkembangannya teknologi saat ini, persaingan antara perusahaan sangat kompetitif sehingga modal yang diperlukan cukup besar bagi perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, kegiatan operasional dan pembiayaan lainnya. Dengan itu, hanya satu cara akan dapatkan pemodal dana dari pihak eksternal adalah melalui cara investor buat tertarik bagi yang melakukan investasi di perusahaan. Investasi yang umumnya dilakukan investor pada perusahaan merupakan investasi dalam bentuk saham yang memiliki nilai tinggi seperti umumnya yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia.

Sebelum melaksanakan penanaman modal, umumnya investor dan calon investor akan memilih informasi tentang informasi perusahaan untuk menjadikan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan ketika ingin melaksanakan investasi. Seorang calon investor berharap mendapatkan keuntungan yang besar saat melakukan investasi, pada saat ingin melakukan investasi tentunya pihak calon investor mencari perusahaan yang mungkin terjadinya kerugian sangat kecil ataupun risiko yang terjadi sangat rendah. (Putra & Lestari, 2016)

Dalam hal tersebut, perusahaan diharuskan data keuangan tersusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dipublikasi digunakan sebagai alat penilaian dan pertimbangan bagi pengguna baik pihak internal maupun eksternal

untuk sebagai bahan pertimbangan risiko yang akan diterima dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada perusahaan memberikan informasi kepada kreditur dan investor tentang keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi investor laporan digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Bagi pihak pihak kreditur laporan keuangan tersebut digunakan bahan pertimbangan pada saat ingin memberikan pinjaman kepada pihak perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya memiliki nilai yang baik di mata investor agar dapat meyakinkan investor pada saat melakukan investasi. Investasi yang baik adalah rendahnya yang akan memiliki risiko dan tingginya akan tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan menggunakan alat ukur agar kinerjanya bisa terukurkan yang terdapat dalam perusahaan, nilai perusahaan juga memperlihatkan apakah perusahaan dapat memberikan manfaat ataupun pemandangan yang bagus untuk masa yang akan datang. Nilai perusahaan mengilustrasikan baik atau tidaknya suatu perusahaan. Untuk mempertimbangkan kepada calon investor atau investor agar menanamkan kekayaannya kembali pada perusahaan adalah melihat nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan terbagi menjadi tiga ialah *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. (Prastuti & Sudiarta, 2016)

Nilai perusahaan pada pennguji ini telah gunakan *Price to Book Value* (PBV) bandingkan harga saham beserta nilai buku sebuah perusahaan. Angka *Price to Book Value* di atas satu, perusahaan tersebut akan beroperasi dengan baik dan

sebaliknya jikalau nilai angka *Price to Book Value* dibawah satu, bahwa perusahaan tersebut kurang berjalan dengan baik.

Sebuah perusahaan mampu untuk membayar dividen dan kinerja perusahaan tersebut baik, nilai perusahaan tersebut pasti tinggi. Perusahaan mampu membayar dividen dan memiliki laba yang besar bisa diukur gunakan perbandingan keuangan. Untuk penguji dalam rasio keuangan tersebut ialah profitabilitas. Rasio profitabilitas dilihat dari efektifnya sebuah perusahaan yang berjalan dengan baik kemudian memiliki laba. Rasio profitabilitas terbagi menjadi tiga ialah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada penelitian ini profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE) sebab mampu sebuah perusahaan diperolehnya keuntungan dari modal saham dan *Net Profit Margin* (NPM) sebab mampu sebuah perusahaan diperolehnya laba bersih dari penjualan bersih.

Kepada calon investor bisa terikat untuk menginspirasi ke modalnya jika nilai perusahaan suatu perusahaan tinggi dalam membayar dividen. Kebijakan dividen dengan penguji ini ialah *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan banyaknya dividen membagikan untuk pemegang saham. Apabila pada saat pembagian dividen suatu perusahaan membagikan dividen melalui nilai yang sangat tinggi maka perusahaan tersebut akan memperoleh kepercayaan dari para investornya. Semakin tinggi nilai kebijakan dividen tersebut maka semakin rendah risiko yang akan diperoleh.

Disisi lain perusahaan mempunyai tujuan yaitu menginginkan perusahaan tersebut berjalan dengan baik sehingga dapat bertahan untuk tetap memberikan dividen kepada para pemegang saham. Jika saat ini pendapat an dividen lebih tinggi

dari pada pendapatan *Capital Gain* di masa yang akan datang maka para investor akan lebih berminat kepada pendapatan dividen saat ini daripada *Capital Gain* di masa depan.

Para investor akan lebih tertarik jika nilai perusahaannya tinggi sehingga pembayaran dividen akan tinggi juga. Untuk pengujinya *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan alat ukur yang akan dipakai bagi mengukur kebijakan dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) memperlihatkan bahwa seberapa hebatnya yang menyerahkan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan memberi dividen yang besar tentu diperoleh kepercayaan. Semakin tinggi kebijakan dividen maka semakin rendah tingkat risiko yang didapatkan. (Prastuti & Sudiarta, 2016)

Berikut ini adalah data mengenai *Price to Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014.

Tabel 1. 1 Perubahan Nilai *Price to Book Value*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Price to Book Value</i>		
			2012	2013	2014
1.	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI	23,85	46,02	25,60
2.	PT Kalbe Farma, Tbk.	KLBF	5,29	9,46	6,89
3.	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI	10,47	6,55	7,53
4.	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	HMSP	19,73	19,32	22,29
5.	PT Unilever Indonesia, Tbk.	UNVR	40,09	46,63	53,59
Rata-Rata			19,886	25,596	23,18

Sumber: Hasil dari Excel 2013

Menurut tabel diatas bisa dilihat ternyata *Price to Book Value* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014 mengalami fluktuasi. Terlihat adanya *Price to Book*

Value di tahun 2012 dan 2014 terjadi peningkatan sedangkan di tahun 2014 *Price to Book Value* mengalami penurunan.

Tabel 1. 2 Perubahan Nilai *Return on Equity*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Return on Equity</i>		
			2012	2013	2014
1.	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI	1,37	1,19	1,44
2.	PT Kalbe Farma, Tbk.	KLBF	0,24	0,23	0,22
3.	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI	0,22	0,20	0,20
4.	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	HMSP	0,75	0,76	0,75
5.	PT Unilever Indonesia, Tbk.	UNVR	1,22	1,26	1,25
Rata-Rata			19,886	25,596	23,18

Sumber: Hasil dari Excel 2013

Menurut data di atas bisa dilihat ternyata rata-rata nilai ROE atau hasil laba bersih terhadap ekuitas pada tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat adanya peningkatan di tahun 2012 dan tahun 2014 sedangkan di tahun 2013 mengalami penurunan.

Tabel 1. 3 Perubahan Nilai *Net Profit Margin*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Net Profit Margin</i>		
			2012	2013	2014
1.	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI	0,28	0,32	0,26
2.	PT Kalbe Farma, Tbk.	KLBF	0,13	0,12	0,15
3.	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI	0,12	0,1	0,1
4.	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	HMSP	0,15	0,14	0,13
5.	PT Unilever Indonesia, Tbk.	UNVR	0,17	0,17	0,16
Rata-Rata			0,17	0,17	0,16

Sumber: Hasil dari Excel 2013

Menurut data di atas bisa dilihat ternyata rata-rata NPM atau bandingan total jumlah laba bersih melalui total jumlah penghasilan perusahaan pada tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat adanya peningkatan di tahun 2012 dan tahun 2013 sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan.

Tabel 1. 4 Perubahan Nilai *Dividend Payout Ratio*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Dividend Payout Ratio</i>		
			2012	2013	2014
1.	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI	1,44	0,43	1,53
2.	PT Kalbe Farma, Tbk.	KLBF	0,5	0,45	0,38
3.	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	ROTI	0,19	0,14	0,17
4.	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	HMSP	0,68	0,92	1,05
5.	PT Unilever Indonesia, Tbk.	UNVR	0,93	0,95	0,89
Rata-Rata			0,748	0,578	0,804

Sumber: Hasil dari Excel 2013

Menurut data di atas bisa dilihat ternyata rata-rata DPR atau rasio pembayaran dividen pada tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2012 dan tahun 2013 meningkat sedangkan nilai pada tahun 2014 menurun.

Sesuai dengan permasalahan latar belakang yang diatas, peneliti terinspirasi buat membahas lebih jauh tentang profitabilitas dan kebijakan dividen dalam memahami pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka peneliti diberi judul “ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk latar belakang diteliti berdasarkan oleh penelitian, jika identifikasi masalah ialah:

1. Nilai perusahaan yang rendah disebabkan oleh profitabilitas yang rendah.
2. Kebijakan dividen yang rendah menyebabkan nilai perusahaan yang rendah

3. *Price to Book Value* di bawah satu maka perusahaan tersebut kurang berjalan dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV).
2. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE), profitabilitas (NPM) dan kebijakan deviden (DPR).
3. Objek penelitian adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Laporan keuangan yang digunakan di mulai dari tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul peneliti yaitu “ Analisis Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” tahun 2015-2019, maka persoalan yang dibahas adalah:

1. Apakah profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas (NPM) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah kebijakan dividen (DPR) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas (ROE), profitabilitas (NPM), dan kebijakan dividen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Masalah

Pada rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE), profitabilitas (NPM), dan kebijakan dividen (DPR) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini yaitu menjadi ilmu pengetahuan yang aktual untuk penguji agar bisa ketahui bahwa pengaruh profitabilitas (ROE), profitabilitas (NPM), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang terdapat dari penelitian ini ialah:

1. Secara akademik

Diharapkan sanggup memperdalam penjelasan mengenai profitabilitas dan kebijakna dividen.

2. Secara praktis

Penelitian ini berguna untuk perusahaan agar bisa memahami profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh kepada nilai perusahaan.

3. Bagi penulis

Penulis ini untuk menambah ilmu pengetahuan pada pemahaman teori pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi pihak lain

Mengharapkan peneliti bisa bertambah pengetahuan dan bisa seperti bahan rujukan kepada analisis atau penelitian berikutnya.